

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI
MP-ASI DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI DI
PUSKESMAS RAWAT INAP SIDOMULYO**



Oleh :

MUHAMMAD ERWAN AFRIADI
12080314358

PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PERTERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI
MP-ASI DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI DI
PUSKESMAS RAWAT INAP SIDOMULYO**



Oleh :

MUHAMMAD ERWAN AFRIADI
12080314358

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Gizi**

**PROGARAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PERTERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo
Nama : Muhammad Erwan Afriadi
NIM : 12080314358
Program Studi : Gizi

Menyetujui,
Setelah diujikan pada Tanggal, 12 November 2024

Pembimbing I



Yanti Ernalina, Dietisien, M.P.H
NIP. 19850615 201903 2 007

Pembimbing II



Sofya Maya, S.Gz, M.Si
NIP.19900805 202012 2 020

Mengetahui :

Dekan,
KEMENTERIAN AGAMA
PERTANIAN DAN PERTERNAKAN

Dr. Agus Ali, S.Pt., M.Agr.sc
NIP. 19710706 200701 1 031

Ketua,
Program Studi Gizi






drg. Nur Pelita Sembiring, MKM
NIP.19690918 199903 2 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan tim penguji ujian Sarjana Gizi pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada Tanggal 12 November 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Zufahmi, S.Hut., M.Si	KETUA	
2.	Yanti Ernalia, S.Gz., Dietisien., M.P.H	SEKRETARIS	
3.	Sofya Maya, S.Gz, M.Si	ANGGOTA	
4.	Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt, M.Si	ANGGOTA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Erwan Afriadi
NIM : 12080314358
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjungpinang, 18 April 2002
Fakultas/Pascasarjana : Pertanian dan Perternakan
Prodi : Gizi
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI
Dengan Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas
Rawat Inap Sidomulyo

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil dari penelitian dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, November 2024
Yang membuat pernyataan



Muhammad Erwan Afriadi
NIM: 12080314358

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah subhanahu wata'ala sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis dan tidak lupa pula sholawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi wasalam, yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti ini.

Syukur Alhamdulillah Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh rasa haru dan bahagia, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya ayahanda Budi Armansyah dan Ibunda Ernawati S.Pd.I yang saya sayangi. Terimakasih telah memberikan kasih sayang begitu tulus yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendukung serta mendoakan setiap langkah dan proses saya.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt. M.Agr.Sc. selaku Dekan, Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc., selaku Wakil Dekan I, Bapak Prof Dr. Zulfahmi, S.Hut, M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M selaku Ketua Program Studi Gizi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan semangat dan motivasi serta membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yanti Ernalia, S.Gz., Dietisien., M.P.H selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, dukungan, masukan dan kritik serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Ibu Sofya Maya, S.Gz., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, dukungan, masukan dan kritik serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Novfitri Syuryadi, M. Si selaku Dosen Penguji I dan Bapak Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., MSi selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, masukan, dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Prodi Gizi angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan, semangat dan kengangan indah selama masa perkuliahan.
9. Kepala Puskesmas beserta staf jajarannya telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo.
10. Orang tua Balita yang telah meluangkan waktu dan informasi untuk membantu dalam kelancaran proses penelitian untuk tugas akhir skripsi.

Penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan lagi dengan saran dan kritikan semua pihak. Semoga Allah Subhana Wa Ta'ala melimpahkan berkah dan taufik-Nya pada kita semua dan skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis tapi juga untuk seluruh pembaca. Aamiin ya Robbal'alamin.

Pekanbaru, November 2024

Muhammad Erwan Afriadi

UIN SUSKA RIAU

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Erwan Afriadi dilahirkan di Kota Tanjungpinang, Kecamatan Bukit Bestari, Provinsi Kepulauan Riau, pada Tanggal 18 April 2002. Lahir dari pasangan Ayahanda Budi Armansyah dan Ibunda Ernawati, yang merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara. Masuk sekolah dasar di SDN 007 Bukit Bestari, dan tamat pada Tahun 2014.

Pada Tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di SMPN 4 Tanjungpinang, dan tamat pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Tanjungpinang, dan tamat pada Tahun 2020.

Pada Tahun 2020 melalui jalur SBMPTN diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa kuliah penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Prodi Gizi (HMPS) pada Tahun 2020/2021 dan 2021/2022. Pada Bulan Juli sampai Agustus Tahun 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanah Datar, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Bulan Oktober sampai dengan November Tahun 2023 melaksanakan PKL Dietetik dan PKL Gizi Institusi di RSUD Tengku Rafian Kabupaten Siak. Bulan November sampai dengan Desember 2023 melaksanakan PKL Gizi Masyarakat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru. Peneliti melaksanakan penelitian pada Bulan Maret sampai dengan Juli Tahun 2024 di Puskemas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'laikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi penillian dengan judul **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo** tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada orang tua penulis Ayahanda tercinta Budi Armansyah dan Ibunda tersayang Ernawati yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik dalam bentuk doa maupun materil. Kepada Dosen Pembimbing I Ibu Yanti Ernalina, S.Gz., Dietisien., M.P.H dan Dosen Pembimbing II saya Ibu Sofya Maya, S.Gz, M.Si yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi dan arahan dalam penulisan skripsi penelitian ini. Kepada rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitain ini, yang tidak dapat saya tuliskan namanya satu-persatu penulis ucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari bentuk penyusunan, maupun materinya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk membangun dan penyempurnaan laporan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Pekanbaru, November 2024

Penulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI MP-ASI DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI DI PUKESMAS RAWAT INAP SIDOMULYO

Muhammad Erwan Afriadi (12080314358)
Di bawah bimbingan Yanti Ernalina dan Sofya Maya

INTISARI

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan selingan ASI yang dikenalkan kepada bayi yang berusia lebih dari 6 bulan yang dijadikan pendamping ASI. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan pelengkap dalam pemberian ASI pada bayi berusia lebih dari 6 bulan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan *observasional* dengan menggunakan rancangan desain *Cross Sectional* di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan besar sampel 64 ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis univariat, pengetahuan ibu baik dengan jumlah 30 orang (46,9%), sedang 15 orang (23,4%) dan kurang 19 orang, (29,7%), sedangkan sikap ibu positif dengan jumlah 38 orang (59,4%) dan negatif 26 orang (40,6%) dan praktik pemberian MP-ASI Ibu baik dengan 35 orang (54,7%) dan buruk 29 orang, (45,3%). Hasil analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemberian MP-ASI ($p < 0,05$) dan ada hubungan antara sikap dengan praktik pemberian MP-ASI ($p < 0,05$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai MP-ASI dengan praktik pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo.

Kata kunci : MP-ASI, pengetahuan, sikap

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**THE CORELATION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES REGARDING
COMPLEMENTARY BREAST MILK FOOD WITH THE PRACTICE OF
PROVIDING COMPLEMENTARY BREAST MILK FOOD AT THE RAWAT
INAP SIDOMULYO HEALTH CENTER**

Muhammad Erwan Afriadi (12080314358)
Under the guidance of Yanti Ernalina and Sofya Maya

ABSTRACT

Complementary breast milk food is a breast milk snack that is introduced to babies over 6 months old. Complementary food for breast milk is a complement to giving breast milk to babies over 6 months old. The aim of the research was to determine the corelation between knowledge and attitudess regarding with the practice of providing complementary breast milk food at the Rawat Inap Sidomulyo Health Center. This research was conducted at the Rawat Inap Sidomulyo Health Center, Binawidya District, Pekanbaru City from June to July 2024. The research was carried out through an observational approach using a cross sectional design. The sampling technique in this research was using a purposive sampling technique with a sample size of 64 mothers who had babies aged 6-24 months. Data collection was carried out used questionnaires and interviews. Based on the univariate analysis, the mothers' knowledge was good in 30 people (46.9%), moderate in 15 people (23.4%), and poor in 19 people (29.7%). Meanwhile, the mothers' attitudes were positive in 38 people (59.4%) and negative in 26 people (40.6%). The practice of complementary milk food was good in 35 people (54.7%) and poor in 29 people (45.3%) .Based on the results of data analysis used the Chi-Square test, it showed that there was a corelation between knowledge and the practice of giving complementary breast milk food ($p < 0.05$) and there was a corelation between attitudes and the practice of giving complementary breast milk food ($p < 0.05$). The conclusion of this research was that there was a correlation between knowledge and attitudes about complementary breast milk food regarding complementary breast milk food and the practice of providing complementary breast milk food in the Rawat Inap Sidomulyo Health Center working area.

Keywords: attitude, complementary breast milk food, knowledge



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XVII
DAFTAR SINGKATAN	XVIII
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	4
1.3. Manfaat penelitian	4
1.4. Hipotesis	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)	5
2.2. Pengetahuan	8
2.3. Sikap	10
2.4. Praktik Pemberian MP-ASI	10
2.5. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pemberian MP-ASI	13
KERANGKA PEMIKIRAN	15
III. MATERI DAN METODE	17
3.1. Waktu dan Tempat	17
3.2. Konsep operasional	17
3.3. Metode dan Pengambilan Sampel	18
3.4. Instrumen Penelitian	20
3.5. Analisis Data	21
3.6. Uji Validitas dan Reabilitas	24
3.7. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.2. Karakteristik Responden	31
4.3. Analisis Univariat	34
4.4. Analisis Bivariat	41
V. PENUTUP	44
5.1. Kesimpulan	44
5.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Pola Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan	6
2.2. Tahapan Pemberian MP-ASI	7
3.1. Definisi Operasional	17
3.2. <i>Blue print</i> Kuesioner Pengetahuan	21
3.3. <i>Blue print</i> Kuesioner Sikap	22
3.4. Angka Kecukupan Gizi	23
3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Instrumen	25
3.6. Hasil Uji Reabilitas Variabel Instrumen	26
4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Ibu	32
4.2. Distribusi Frekuensi karakteristik Usia Ibu	33
4.3. Distribusi Frekuensi Hasil Wawancara Kuesioner Pengetahuan Ibu	33
4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu	34
4.5. Distribusi Frekuensi Hasil Wawancara kuesioner Sikap Ibu	36
4.6. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu	37
4.7. Distribusi Frekuensi Hasil Wawancara Praktik Pemberian MP-ASI	37
4.8. Distribusi Frekuensi Praktik Pemberian MP-ASI	38
4.9. Hubungan Pengentahuan Ibu Dengan Praktik Pemberian MP-ASI	41
4.10. Hubungan Sikap Ibu Dengan Praktik Pemberian MP-ASI	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran	16
4.1. Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo	29
4.2. Stuktur Organisasi	30



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Persetujuan Responden	49
2. Lembar Paduan Wawancara	50
3. Lembar Kuesioner	51
4. Lembar Surat Izin Etichal Clearance	56
5. Lembar Surat Izin Riset	57
6. Lembar Dokumentasi Kegiatan	59
7. Lembar Output SPSS Uji Chi-Square	61
8. Lembar Master Data	64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

MP-ASI	Makanan Pendamping Asi
KEMENKES	Kementrian Kesehatan
RISKESDAS	Riset Kesehatan Dasar
FAO	Food Agricultural Organization
WHO	World Health Organization

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak serta dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurang gizi. Masalah gizi juga tidak hanya gizi yang buruk dan gizi kurang, tetapi kelebihan asupan makanan yang dikonsumsi tanpa disertai penggunaan energi yang memadai akan menyebabkan peningkatan jumlah. Salah satunya disebabkan karena ibu memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak sesuai dengan umur dan kebutuhan bayi dapat menimbulkan dampak pada kesehatan dan status gizi bayi (MZ Suriy dkk, 2018).

Status gizi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan seorang anak. Saat ini Indonesia mengalami 3 masalah gizi utama yang harus segera di atasi yaitu stunting (pendek), *underweight* (gizi kurang) dan *wasting* (kurus) (*International Food Policy Research Institute*, 2014). Prevalensi ketiga status gizi tersebut berada di atas ambang batas yang ditentukan oleh WHO, yaitu 20% untuk stunting, 5 % untuk *wasting* dan *underweight* (Kemenkes RI, 2017). Hasil Riskesdas 2018 untuk kota Pekanbaru menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang dan buruk pada balita adalah 15,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Permasalahan gizi yang terjadi, tidak lepas dari faktor asupan makan balita. Pemberian makanan untuk balita berusia di atas 6 bulan dinamakan Makanan Pendamping Air Susu Ibu atau MP-ASI. Untuk mengatasi permasalahan gizi yang terjadi, maka direkomendasikan pemberian MP-ASI pada saat yang tepat dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan gizi dan tumbuh kembang anak. Kurang gizi pada bayi bukan merupakan faktor utama yang disebabkan oleh kekurangan makanan. Faktor lain yang menjadi penyebab ialah pemberian MP-ASI yang tidak adekuat dan penyapihan yang terlalu cepat (Darmawan dan Eva, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurang gizi pada balita disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung adalah asupan gizi dan penyakit infeksi. Faktor tidak langsung antara lain adalah pelayanan kesehatan, pola pengasuhan, pengetahuan ibu dan status ekonomi (Supriasa, 2014). Perubahan yang dialami seperti perubahan pertumbuhan volume dan tinggi badan. Bayi yang gagal tumbuh banyak terjadi pada bulan ketiga atau bulan keempat awal kehidupan. Banyak faktor penyebab terjadinya gagal tumbuh pada anak. Salah satunya disebabkan karena ibu tidak menyusui bayi lagi sehingga ibu memberikan makanan pendamping ASI lebih awal (MP-ASI dini). Sebelum usia 6 bulan, bayi diberikan makanan hanya ASI saja, dengan demikian ibu yang telah memberikan MP-ASI dini (<6 bulan) berarti tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. MP-ASI adalah makanan dan minuman pendamping ASI yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi berusia 6-24 bulan. MP ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan gizi bayi dan kesiapan pencernaan. MP-ASI dibutuhkan karena pada usia 6-24 bulan, ASI hanya menyediakan $\frac{1}{2}$ kebutuhan gizi bayi, dan pada usia 12-24 bulan, ASI menyediakan $\frac{1}{3}$ dari kebutuhan gizinya (Kemenkes RI, 2014).

Menurut data (Riskesdas, 2013) menunjukkan prevalensi tersebut turun, tetapi masih di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO. Balita merupakan kelompok rawan gizi yang membutuhkan zat gizi lebih banyak, karena asupan zat gizi yang kurang dapat beresik mengalami kelainan gizi. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung cepat, berkaitan dengan besar, jumlah, dan ukuran tubuh. Sementara dalam praktik pemberian makanan pendamping ASI yang baik dan tepat sangat penting untuk perkembangan, pertumbuhan, kesehatan dan gizi yang untuk bayi.

Banyak promosi yang dilakukan untuk pemberian ASI secara eksklusif yang merupakan awal untuk perkembangan bayi. Namun untuk pemberian MP-ASI belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya gangguan pertumbuhan pada usia 6 bulan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah kekurangan gizi maka dibutuhkan perbaikan kualitas dan kuantitas dari MP-ASI yang diberikan kepada bayi (Irianto, 2014).

Ibu sebagai pengasuh utama balita sangat berperan dalam pemberian makanan pada balita. Pengetahuan ibu yang rendah dalam menentukan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi balita berakibat tidak cukupnya asupan gizi yang diberikan kepada balita dan menyebabkan kekurangan gizi pada balita (Sari & Ratnawati, 2018). Penelitian yang dilakukan Mitra dkk, (2018) menunjukkan bahwa sebesar 52,7% balita hanya mengonsumsi 4 sampai 5 jenis bahan makanan dan 18,0 % mengonsumsi kurang dari 3 jenis bahan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa makanan yang dikonsumsi balita belum beragam. Kualitas dan kuantitas makanan pendamping ASI sangat menentukan status gizi balita. Untuk itu ibu perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah makanan dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas dari makanan pendamping ASI tersebut.

Kualitas dilihat dari jenis dan keberagaman makanan, sedangkan kuantitas dilihat dari frekuensi pemberian makanan. Berkaitan dengan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan ibu balita gizi kurang dalam membuat makanan pendamping ASI yang bergizi dan beragam. Selain itu, pada usia ini perkembangan bayi juga sudah cukup siap untuk menerima makanan lain (WHO, 2016) sehingga MP-ASI harus diberikan pada saat bayi berusia enam bulan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, MP-ASI yang tepat sejak usia enam bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai usia dua tahun merupakan pola pemberian makan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berusia dua tahun.

Menurut data analisis pengukuran stunting wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo tahun 2023, pola pemberian dan pengetahuan Ibu mengenai MP-ASI yang kurang merupakan salah satu faktor determinan penting, yang menjadi kendala dalam perbaikan status gizi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di posyandu wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo, observasi yang dilakukan mendapatkan hasil berupa hasil data menunjukkan data praktik pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo sudah baik namun pengukuran hanya berdasarkan kelompok atau jenis makanan saja dan belum

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan jumlah asupan, waktu pemberian, dan konsistensi bentuk MP-ASI tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo”.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo.

1.3. Manfaat penelitian.

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai pentingnya Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI yang terjadi di lingkungan sekitar dan sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan. Sebagai salah satu sumber informasi ilmiah mengenai pentingnya Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI.

1.4. Hipotesis

Adanya Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Makanan Pendamping ASI

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan selingan ASI yang dikenalkan kepada bayi yang berusia lebih dari 6 bulan. Tidak menjadi pengganti ASI melainkan Makanan Pengganti ASI (MP-ASI) menjadi pelengkap dalam memberikan ASI. MP-ASI mulai diberikan pada saat bayi usia 6 bulan, dengan begitu bukan berarti pemberian ASI diakhiri, melainkan tetap memberikan ASI hingga bayi berusia 2 tahun (Septikasari, 2018). Pemberian makanan pendamping mesti tepat pada waktunya, tercukupi dan sesuai yang artinya setiap bayi mulai mendapatkan MP-ASI mulai 6 bulan ke depan (WHO & UNICEF, 2017). Beberapa para ahli mendefinisikan tentang MP-ASI yang bisa dijelaskan sebagai berikut. (MP-ASI) merupakan makan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan mendampingi ASI kepada bayi berusia 6-12 bulan (Monika, 2014).

MP-ASI merupakan makanan yang diberikan selain ASI ketika bayi telah berusia 6 bulan. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung energi dan zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi selain ASI. MP-ASI wajib diberikan kepada bayi saat usia telah mencapai 6 bulan karena pada usia tersebut ASI sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan si bayi (Citerawati, 2016). Selama ini, perkembangan fisik dan perkembangan kognitif anak akan terpengaruh jika kualitas dan kuantitasnya cukup nutrisi tambahan tidak diberikan (Yulnefia dan Faris, 2021).

Bentuk makanan pendamping ASI (MP-ASI) dibagi menjadi 3 bentuk tahapan makanan yaitu : 1). Makanan lumat yaitu sayuran, daging /ikan/telur, tahu/tempe, dan buah yang dilumatkan/disaring. 2). Makanan lembek atau dicincang yang mudah dikonsumsi anak, contohnya bubur nasi campur, nasi tim halus, bubur kacang hijau. 3) .Makanan keluarga contohnya nasi dengan lauk pauk, sayur dan buah. (Citerawati,2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadwal pemberian makan untuk balita 6-24 bulan disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Pola Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Usia (Bulan)	Jenis Makanan	Frekuensi dalam 1 (satu) hari
6-9	ASI	Sesering mungkin
	Buah	2 kali
	Bubur susu	2 kali
	Nasi tim saring	1 kali
9-12	ASI	Sesering mungkin
	Buah	2 kali
	Bubur susu	2 kali
	Nasi tim saring	1 kali
13-24	ASI	2 kali
	Makanan seperti orang Dewasa	Sesering mungkin, 4-5 kali

Sumber : (Amperaningsih dkk, 2018)

Bentuk makanan pendamping ASI (MP-ASI) dibagi menjadi 3 bentuk tahapan makanan yaitu : 1). Makanan lumat yaitu sayuran, daging /ikan/telur, tahu/tempe, dan buah yang dilumatkan/disaring. 2). Makanan lembek atau dicincang yang mudah dikonsumsi anak, contohnya bubur nasi campur, nasi tim halus, bubur kacang hijau. 3) .Makanan keluarga contohnya nasi dengan lauk pauk, sayur dan buah (Citerawati, 2016).

Saat bayi telah berusia 6 bulan maka bayi sudah siap untuk mendapatkan makanan tambahan selain ASI. Waktu yang tepat memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) bergantung pada kesiapan bayi yang terbagi menjadi kesiapan fisik dan psikologis.

1. Kesiapan Fisik

Coba berikan makanan pada bayi ketika bayi dapat duduk/jika bayi didudukkan kepalanya sudah tegak, duduk tanpa/dengan sedikit bantuan dan mampu menjaga keseimbangan badan ketika tangannya meraih benda didekatnya, refleks menjulurkan lidah telah sangat berkurang, perkembangan keterampilan oromotor, menjangkau dan menganambil benda dengan tepat, keinginan untuk mengunyah dan bayi mulai meraih makanan atau mainan atau objek dan

memasukkannya ke dalam mulut, dan jika diberikan makanan lumat bayi tidak mengeluarkan maknan dengan lidahnya (Kemenkes RI, 2014).

2. Kesiapan Psikologis

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dapat dilihat dari kesiapan psilolois bayi ketika bayi lebih mandiri dan eksploratif, mampu memninkan keinginan makan, dengan cara membuka mulutnya, rasa lapar dengan memajukan tubuhnya ke depan/ke arah makanan, tidak berminat atau kenyang dengan menrikan tubuh/menjauh (Citerawati, 2016). Terdapat beberapa prinsp dalam pemberian MP-ASI (Tabel 2.2) yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan memproses makanan pada anak dan menerima berbagai macam jenis makanan yang bermacam-macam bentuk tekstur dan rasa berbeda. Pada saat bayi berusia 6 bulan bayi sudah mengaami pertumbuhan gigi dan lidah yang siap untuk menerima berbagai macam tekstur makanan. Bayi juga siap untuk mencerna zat tepung (Mulyana dan Maulida, 2019) Proses pemberian MP-ASI kepada anak memiliki beberapa tahapan dan bentuk makanan dari bubur cari ke kenta hingga, sari buah ke buah segar. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan ketika memberikan MP-ASI menurut (Rostika dkk, 2019). Tahapan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Tahapan Pemberian MP-ASI

Komponen	Usia		
	6-8 Bulan	9-11 Bulan	12-24 Bulan
Jenis	1 jenis bahan dasar (6 bulan) 2 jenis bahan dasar (7-8 bulan)	3-4 jenis bahan (disajikan secara terpisah atau dicampur)	Makanan keluarga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komponen	Usia		
	6-8 Bulan	9-11 Bulan	12-24 Bulan
Tekstur	Semi cair (dihaluskan), segera atau bertahap (6 bulan) Campuran air (7 bulan) Semi padat (8 bulan)	Makanan yang dicincang halus lunak, ditingkatkan semakin kasar sehingga bisa digenggam	Padat
Frekuensi	Makanan utama 2-3 kali sehari, Cemilan 1-2 kali sehari	Makanan utama 3-4 kali sehari, Cemilan 2 kali sehari	Makanan utama 3-4 kalisehari, Cemilan 1-2 kali sehari
Porsi setiap Makan	Dimulai dengan 2-3 sdm dan ditingkatkan secara bertahap sampai ½ mangkok kecil atau setara dengan 125 ml	½ mangkok kecil atau setara dengan 125 ml	¾ sampai 1 mangkok kecil atau setara dengan 175-250 ml
ASI	Sesuai keinginan bayi	Sesuai keinginan bayi	Sesuai keinginan bayi

Sumber : (Rostika dkk, 2019).

2.2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal dimiliki oleh manusia yang dilakukan dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Upaya yang dilakukan manusia dalam mencari tahu suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi adalah suatu keinginan dari manusia tersebut (Mulyani dan Astuti, 2018). Salah satu tokoh yang dikenal dengan konsep pengetahuan adalah Benjamin S Bloom. Bloom mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada taksonomi untuk tujuan pendidikan dan telah mengklasifikasikan pengetahuan kedalam dimensi proses kognitif menjadi enam kategori yaitu,

pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Ratnawati, 2016). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) secara garis besar dibagi dalam enam tingkat pengetahuan yaitu: 1. Tahu (*know*) Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. 2. Memahami (*comprehension*) Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. 3. Analisis (*analysis*) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut dapat membedakan, memisahkan atau mengelompokkan pengetahuan atas objek tersebut. 4. Sintesis (*synthesis*) Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. 5. Aplikasi (*application*) Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. 6. Evaluasi (*evaluation*) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2010). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni :

1) Menerima (*receiving*) Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang yang diberikan. 2) Merespon (*responding*) memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap merespon 3) Menghargai (*valving*) mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. 4) Bertanggung jawab (*responsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap paling tinggi. Pikiran seseorang terhadap suatu barang diekspresikan oleh sikapnya terhadap barang tersebut. Sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai cara di mana mereka terus-menerus menyukai atau membenci sesuatu atau konsep tertentu (Burke, 2013).

Menurut Albarracin dkk, (2018) Sikap memiliki tiga komponen utama, yaitu : 1) Komponen Kognitif, pengalaman langsung dengan subyek sikap dan fakta yang diperoleh dari berbagai sumber membentuk pengetahuan dan perspektif individu. 2) Komponen Afektif, perasaan atau pikiran seseorang mengenai suatu subjek tertentu disebut sebagai komponen emosional. Seberapa jauh perasaan konsumen tentang suatu hal dapat diukur dengan bagaimana perasaan mereka tentang penilaian keseluruhan objek tersebut. 3) Komponen Konatif, komponen konatif adalah salah satu yang mengacu pada kemampuan atau kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu yang berkaitan dengan objek sikap.

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi sikap perilaku seseorang ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu: 1) Faktor-faktor predisposisi (*pre disposing factors*) merupakan faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, motivasi dan lain-lain. 2) Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin yang dimaksud adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, rumah sakit dan makanan bergizi. 3) Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*) merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi masih banyak yang tidak mau melakukannya sehingga untuk berperilaku sehat membutuhkan faktor pendorong seperti dukungan di lingkungan sekitar, petugas kesehatan dan tokoh masyarakat.

Fungsi sikap dibagi menjadi empat golongan yaitu sikap sebagai alat untuk menyesuaikan diri, sikap sebagai alat pengatur tingkah laku, sikap sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman, sikap sebagai pernyataan kepribadian (Notoatmodjo, 2012). Sikap yang baik terbukti dapat menciptakan kepatuhan yang baik dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini disebabkan karena responden yang memiliki sikap baik juga memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya mencegah anemia pada remaja putri (Risva dan Rahfiludin, 2016)

Adapun pengukuran sikap, pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan, kemudian ditanyakan pendapat responden dilakukan. Sikap diukur dengan berbagai item pertanyaan yang dinyatakan dalam kategori respon dengan metode likert. Menurut kurniawan (2018) skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap dan pandangan individu atau sekelompok orang. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan positif yang dimaksudkan untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang dimaksudkan untuk mengukur sikap negatif objek. Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan baik pernyataan positif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun negatif dinilai dari subjek dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada penelitian Maryunani, 2018 menyatakam pengetahuan tentang pemberian MP-ASI serta motivasi pemberian ASI Eksklusif yang kurang, mempengaruhi sikap ibu yang diakibatkan oleh masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makanan tambahan pada bayi seperti pemberian madu dan gula ketika bertamu kerumah tetangga.

2.4. Praktik Pemberian MP-ASI

Praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) merupakan salah satu intervensi gizi spesifik yang berperan dalam perbaikan gizi pada anak usia bawah lima tahun (balita), di antaranya melalui pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) saat usia 6-23 bulan (Kemenkes, 2024). Praktik pemberian makanan pendampingan ASI (MP-ASI) merupakan faktor yang penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak usia 6 bulan keatas, dikarenakan pada usia 6 bulan anak memiliki kebutuhan gizi yang lebih dari ketersediaan kandungan gizi di dalam ASI ibu sehingga harus dipenuhi dengan MP-ASI (*food agricultural organization* (FAO), 2014). Praktik pemberian MP-ASI yang benar memenuhi beberapa indikator variabel yang harus dipenuhi yaitu pemberian MP-ASI yang tepat waktu, frekuensi yang sesuai, beragam, dan memenuhi kriteria minimum acceptable diet (*food agricultural organization* (FAO), 2014).

Menurut Molika (2014) pada usia 6 bulan atau lebih ASI saja sudah tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi, usia pemberian ASI disarankan sesudah berumur 6 bulan lebih. Tujuan praktik pemberian MP-ASI diantaranya : 1) Melengkapi zat gizi yang kurang karena kebutuhan zat gizi yang semakin meningkat sejalan dengan pertambahan umur anak, 2) Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam- macam makanan dengan berbagai bentuk, tekstur, dan rasa, 3) Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan, 4) Mencoba beradaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi tinggi. MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu atau *Complementary Feeding*) adalah proses pemberian makanan dan cairan

lainnya yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan ketika ASI saja sudah tidak lagi mampu mencukupi kebutuhan gizinya (PAHO, 2003 dan UNICEF, 2013).

Tujuan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, tapi juga untuk memperkenalkan model pola makan keluarga pada bayi. Manfaat MP-ASI yang baik dalam pemberian makan bayi dan anak antara lain: 1.) Memenuhi kekurangan zat gizi makro dan zat gizi mikro (terutama Vitamin A, zat besi, dan Zinc) pada ASI yang sudah mulai berkurang saat usia 6 bulan. 2.) Mencegah terjadinya stunting, dengan menekankan pada pemberian protein hewani pada MP-ASI. 3.) Melatih dan menstimulasi keterampilan gerakan otot rongga mulut yang berguna untuk fungsi bicara, dengan mengenalkan makanan padat pada usia 6-9 bulan. 4.) Berperan dalam pembentukan pola makan yang baik, dengan membiasakan konsumsi makanan sehat dan menghindari konsumsi makanan tidak sehat.

2.5. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pemberian MP-ASI

Ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian makanan tambahan pada bayi, faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif yang belum optimal disebabkan oleh pemberian MP-ASI secara dini (Heryanto, 2017).

Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dapat memengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI. Semakin baik pengetahuan ibu pemberian MP-ASI maka seorang ibu akan memberikan MP-ASI tepat waktu sampai bayinya berusia enam bulan dan memberikan ASI saja sebelum bayi berusia enam bulan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang praktek pemberian MP-ASI akan semakin mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayinya sehingga tidak ASI eksklusif (Pinem dkk, 2020). Pada hasil penelitian Ginting dkk, (2017) Mengatakan pengetahuan MP-ASI merupakan faktor dominan terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang enam bulan di

wilayah kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo. Ibu yang memiliki pengetahuan MP-ASI yang kurang memiliki resiko 29,8 kali memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia kurang enam Bulan.

World Health Organization (WHO) tahun 2017, menyatakan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara Eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI di berbagai dunia masih tinggi. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia untuk bayi < 6 bulan berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2016 sebesar 54,0% sementara target pemberian ASI Eksklusif secara nasional sebesar 80% (Kemenkes RI, 2017). Pada penelitian Maryunani, (2018) menyatakam pengetahuan tentang pemberian MP-ASI serta motivasi pemberian ASI Eksklusif yang kurang, mempengaruhi sikap ibu yang diakibatkan oleh masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makanan tambahan pada bayi seperti pemberian madu dan gula ketika bertamu kerumah tetangga. Perilaku yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap susu basi dan membuat anak menjadi diare, pemberian makanan/minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), teknik pemberian ASI yang tidak benar serta kurangnya rasa percaya diri ibu bahwa ASI tidak cukup untuk bayinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KERANGKA PEMIKIRAN

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan yang dikenalkan pada bayi yang berusia lebih dari 6 bulan sebagai selingan ASI. Bukan menjadi pengganti ASI melainkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) menjadi pelengkap dalam memberikan ASI. MP-ASI mulai diberikan pada saat bayi usia 6 bulan, dengan begitu bukan berarti pemberian ASI diakhiri, melainkan tetap memberikan ASI hingga bayi berusia 2 tahun (Septikasari, 2018). Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dapat memengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI. Semakin baik pengetahuan ibu pemberian MP-ASI maka seorang ibu akan memberikan MP-ASI tepat waktu sampai bayinya berusia enam bulan dan memberikan ASI saja sebelum bayi berusia enam bulan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang praktek pemberian MP-ASI akan semakin mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayinya sehingga tidak ASI eksklusif (Pinem S dkk, 2020).

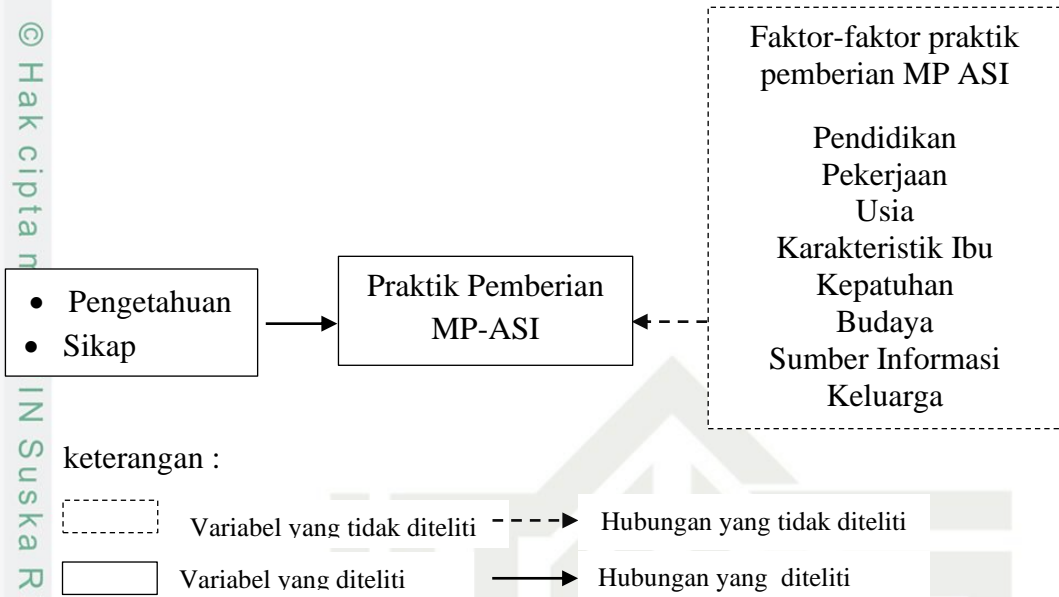
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Manoppo (2023) Faktor-faktor praktik yang mempengaruhi pemberian MP-ASI adalah pendidikan, pekerjaan, usia, karakteristik ibu, kepatuhan, budaya, sumber informasi dan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan penelitian pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-24 bulan. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang meliputi pengetahuan dan sikap mengenai makan pendamping ASI (MP-ASI) dengan praktik pemberian makan pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Bagan kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

III. MATERI DAN METODE

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret sampai dengan Juli 2024 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Alasan peneliti memilih Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo sebagai tempat penelitian dikarenakan Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo memiliki lokasi yang strategis untuk dilakukan penelitian dan memiliki populasi yang cocok dalam penelitian.

3.2. Konsep Operasional

Konsep operasional menjelaskan data variabel serta pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Tabel *Blue Print* Kuesioner Pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 3.2. Tabel definisi operasional dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala ukur	Hasil Ukur
1.	Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI	Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI akan di ukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan.	Kuesioner	Nominal	Kategori : <ul style="list-style-type: none"> • Kurang : < 60 • Sedang : 60-80 • Baik : > 80 (Khomsan, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala ukur	Hasil Ukur
2	Sikap Ibu mengenai MP-ASI	<p>Sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai cara di mana mereka menyukai atau membenci sesuatu atau konsep tertentu (Burke, 2013).</p> <p>Dalam penelitian ini sikap ibu mengenai MP-ASI akan di ukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan.</p>	Kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> Sikap positif jika responden menjawab benar (75%-100%) Sikap negatif: jika responden menjawab benar (<75%) Pertanyaan positif: SS: 4, S:3, KS:2, TS:1 Pertanyaan negatif: SS: 1, S: 2, KS: 3, TS: 4 (Faizah, 2021)
3	Praktik pemberian MP-ASI	<p>Praktik pemberian MP-ASI yang benar memenuhi beberapa indikator variable yang harus dipenuhi yaitu pemberian MP-ASI yang tepat waktu, frekuensi yang sesuai, beragam, dan memenuhi kriteria minimum acceptable diet (food agricultural organization (FAO), 2014). Data praktik pemberian MP-ASI diperoleh dari hasil asupan makan <i>Food recall</i> 1x24 jam</p>	Kuesioner waktu pemberian, jenis makanan, konsistensi, <i>Food recall</i> 1x24 jam	Ordinal	<p>a. Baik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Waktu pemberian tepat(usia 6 bulan), asupan energi > 90-110 % sesuai AKG, jenis makan beragam > 4 jenis konsistensi bentuk makan sesuai umur anak. <p>b. Buruk:</p> <ul style="list-style-type: none"> Waktu pemberian tidak tepat(usia 6 bulan), asupan energi > dan < 90-110 % sesuai AKG, jenis makan tidak beragam < 4 jrnis konsistensi bentuk makan sesuai umur anak.

3.3. Metode dan Sampel Penelitian

3.3.1. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan *observasional* dengan menggunakan rancangan desain *Cross Sectional*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cross Sectional yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti dalam kurun waktu tertentu berikutnya. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki bayi di atas 6 bulan sampai 24 bulan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo, pelaksanaan penelitian diawali dengan merekrut responden dan bersedia menandatangani permohonan menjadi responden, kemudian menjelaskan tentang tujuan dan manfaat yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan mulai Bulan Juni sampai dengan Juli 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 144 orang, penelitian ini dilakukan di 10 Posyandu dari total 17 Posyandu di wilayah kerja Pusekesmas Sidonulyo Rawat Inap, penelitian ini menggunakan 2 enumerator, peneliti membagi kuesioner pada responden sesuai dengan kriteria penelitian dan peneliti memberikan waktu 15 menit untuk responden menjawab/mengisi lembar kuesioner kemudian penelitian melakukan *recall* makanan balita 1x24 jam pada Ibu balita, kemudian peneliti mengumpulkan data setelah itu peneliti langsung melakukan proses pengolahan data melalui SPSS dengan menggunakan uji chi-squerre.

3.3.2. Sampel Penelitian

Teknik Pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* , karena ini mencakup area posyandu dan jarak antar rumah informan itu sendiri dan pengambilan informan berdasarkan masing-masing Posyadu, pengambilan jumlah informan yang dibutuhkan. Kriteria inklusi yang harus dipenuhi dalam mengambil sampel penelitian antara lain:

1. Ibu yang memiliki anak balita
2. Balita 6-24 bulan
3. Ibu balita yang bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan mengisi

(*Informed Consent*)

4. Mampu baca tulis untuk kepentingan pengisian kuesioner



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengambilan besaran sampel dalam penelitian menggunakan rumus penelitian Lameshow (1997) :

$$n = \frac{NZ\left(1-\frac{\alpha}{2}\right)^2 P(1-P)}{Nd^2+Z\left(1-\frac{\alpha}{2}\right)^2 P(1-P)}$$

$$n = \frac{144(1,84)^2 0,5(1-0,5)}{(144)(0,10)^2+(1,84)^2 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{121,88}{2,28}$$

$$n = 53,54$$

$$= 54 \text{ sampel}$$

Keterangan =

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

p = Proporsi (0,5)

$Z\left(1-\frac{\alpha}{2}\right)^2$ = Nilai sebaran baku, tergantung besarnya tingkat kepercayaan (TK), jika TK 90%
1,86

d = Toleransi kesalahan distribusi yang dipilih 10% (0,10)

3.4. Instrumen Penelitian

Instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diurutkan, di mana Responden hanya perlu memberikan jawaban atau memberi tanda tertentu (Notoatmodjo, 2007). Kuesioner penelitian mencakup pertanyaan-pertanyaan mengumpulkan data tentang pengetahuan dan sikap ibu mengenai MP-ASI dengan praktik pemberian MP-ASI. Setiap variabel diukur di masing-masing setiap pertanyaan terkait.



3.5. Analisa Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara menginput data kedalam komputer menggunakan software yang sebelumnya sudah dilakukan pengumpulan data untuk kepastian kelengkapan data yang dibutuhkan. Pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan meliputi penyuntingan data (*editing*), pengkodean (*koding*), memasukan kedalam tabel (*tabulasi*), dan analisis data. Analisis data menggunakan *software Microsoft excel 2010 for windows, statistic program for social science (SPSS) for windows* versi 25.0, dan *Nutrisurvey 2007*.

3.5.1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap mengenai MP-ASI dengan praktik pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo.

a. Data Pengetahuan Ibu

Data pengetahuan ibu mengenai MP-ASI diperoleh dari pengisian lembar kuesioner dan juga beberapa pertanyaan secara langsung. Lembar kuesioner berisi dari 20 soal pertanyaan jika benar akan diberi nilai 1, jawaban yang salah akan diberikan nilai 0. Dari total nilai yang didapat dikategorikan dalam tingkat pengetahuan sebagai berikut : Kurang : < 60, Sedang : 60-80, Baik : > 80 (Khomsan, 2021). Tabel *Blue Print* Kuesioner Pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. *Blue Print* Kuesioner Pengetahuan

NO	Atribut	Nomor item		Total
		Positif	Negatif	
1	Usia pemberian MP-ASI	19,20	12,13	
2	Waktu pemberian MP-ASI	6,16,18	1,2,14	
3	Cara pemberian MP-ASI	10,17	3	
4	Tujuan dan manfaat MP-ASI	4,5,7,8,11,15	9	
Jumlah				20

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah diperoleh data total asupan yang dikonsumsi, data akan dibandingkan dengan kebutuhan asupan anak pada tabel AKG dikategorikan sesuai dengan tingkat kecukupan energi apabila <70% dikatakan defisit berat, 70,0 - 79,9% dikatakan defisit sedang, 80,0 - 89,9% dikatakan defisit ringan, dikatakan normal 90,0 - 109,9%, dan >110% dikatakan kelebihan (WNPNG, 2012). Angka kecukupan gizi dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Angka Kecukupan Gizi Menurut Kemenkes 2024

Kelompok Umur	Energi	Protein	Lemak			KH
			Total	Omega 3	Omega 6	
6 – 11 Bulan	800	15	35	0,5	4,4	105
1 – 3 Tahun	1350	20	45	0,7	7	215

Data Waktu pemberian Ibu dinyatakan baik apabila Ibu memberikan MP-ASI pada anak ketika tepat usia 6 bulan dan sebaliknya waktu pemberian MP-ASI dinyatakan buruk apabila Ibu memberikan MP-ASI tidak tepat pada usia anak 6 bulan. MP-ASI wajib diberikan kepada bayi saat usia telah mencapai 6 bulan karena pada usia tersebut ASI sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan si bayi (Citerawati, 2016).

Data Tekstur pemberian MP-ASI dinyatakan baik apabila Ibu memberikan tekstur yang sesuai dengan usia anak dan sebaliknya tekstur pemberian MP-ASI dinyatakan buruk apabila ibu memberikan tekstur yang tidak sesuai dengan usia anak. Bentuk makanan pendamping ASI (MP-ASI) dibagi menjadi 3 bentuk tahapan makanan yaitu : 1). Makanan lumat, 2). Makanan lembek atau dicincang, 3). Makanan keluarga (Citerawati,2016).

Data Variasi pemberian jenis kelompok bahan MP-ASI dinyatakan baik apabila Ibu memberikan 4 dari 8 jenis bahan kelompok bahan MP-ASI dan sebaliknya dinyatakan buruk apabila Ibu memberikan kurang dari 4 jenis kelompok bahan MP-ASI. Berdasarkan alat ukur kuesioner kelompok bahan makanan yang digunakan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo variasi pemberian dinyatakan baik apabila memenuhi 4 dari 8 jenis bahan makan.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Instrumen

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengetahuan Mengenai MP ASI	P1	0,632	0,361	Valid
	P2	0,496	0,361	Valid
	P3	0,451	0,361	Valid
	P4	0,568	0,361	Valid
	P5	0,486	0,361	Valid
	P6	0,595	0,361	Valid
	P7	0,528	0,361	Valid
	P8	0,553	0,361	Valid
	P9	0,507	0,361	Valid
	P10	0,482	0,361	Valid
	P11	0,570	0,361	Valid
	P12	0,486	0,361	Valid
	P13	0,528	0,361	Valid
	P14	0,521	0,361	Valid
	P15	0,626	0,361	Valid
	P16	0,570	0,361	Valid
	P17	0,582	0,361	Valid
	P18	0,482	0,361	Valid
	P19	0,570	0,361	Valid
	P20	0,482	0,361	Valid
Sikap Mengenai MP-ASI	P1	0,778	0,361	Valid
	P2	0,775	0,361	Valid
	P3	0,890	0,361	Valid
	P4	0,733	0,361	Valid
	P5	0,835	0,361	Valid
	P6	0,837	0,361	Valid
	P7	0,764	0,361	Valid
	P8	0,905	0,361	Valid
	P9	0,850	0,361	Valid
	P10	0,765	0,361	Valid
	P11	0,821	0,361	Valid
	P12	0,782	0,361	Valid
	P13	0,743	0,361	Valid
	P14	0,804	0,361	Valid
	P15	0,804	0,361	Valid
	P16	0,703	0,361	Valid
	P17	0,743	0,361	Valid
	P18	0,848	0,361	Valid
	P19	0,675	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui dari hasil uji validitas kuesioner pengetahuan gizi ibu dengan 20 pertanyaan dan kuesioner sikap Ibu dengan 19 pertanyaan dengan total 30 responden, didapatkan hasil kuesioner dengan kategori valid.

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.6.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menentukan jangkauan suatu instrumen agar diperoleh pengukuran yang relative stabil bila diulang. Suatu alat dikatakan mempunyai tingkat ketelitian yang baik apabila diperoleh hasil yang sama pada saat pengukuran baru (Sugiyono, 2012).

Menurut Sugiyono (2013) titik acuan untuk menentukan uji reabilitas adalah interpretasi hasil koefisien Croanbach Alpha. Jika diketahui bahwa nilai Croanbach Alpha $>0,60$, maka angket dianggap reliable, akan tetapi apabila diketahui nilai koefisien Croanbach Alpha $< 0,60$, maka angket dianggap tidak reliable. Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah pertanyaan yang diajukan sesuai untuk karakteristik responden yang akan diteliti. Uji reliabilitas diukur menggunakan alpha cronbach berdasarkan skala *alpha cronbach* 0 sampai 1.

Ukuran kemantapan alpha cronbach dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 - 0,20 maka artinya kurang reliabel
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 - 0,40 maka artinya agak reliabel
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 - 0,60 maka artinya cukup reliabel
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 - 0,80 maka artinya reliabel
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 - 1,00 maka artinya sangat reliabel

Tabel hasil uji reabilitas variable instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Instrumen Pengetahuan dan Sikap
A. Uji Reabilitas Instrumen Pengetahuan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,862	20

B. Uji Reabilitas Instrumen Sikap

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,963	19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Tabel 3.5 diketahui hasil uji reliabilitas dari kuesioner pengetahuan gizi ibu dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,862 sedangkan hasil uji reabilitas dari kuesioener sikap 0,963. Hal ini menunjukkan kuesioner pengetahuan gizi ibu termasuk dalam kategori sangat reliabel.

3.7. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Persiapan administrasi : Lulus pada mata kuliah dan memenuhi standar sks.
- b. Persiapan penelitian; 1) Diawali dengan memberikan surat izin pengambilan data awal dari UIN Suska Riau Program Studi Gizi ke pada Kepala Puskesmas melalui bagian Tata Usaha Puskesmas. 2) Selanjutnya bertemu dengan ahli gizi Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo dan turun melakukan pengambilan data awal untuk mengetahui populasi dan sampel penelitian.
- c. Penelitian : 1) Peneliti memberikan surat izin penelitian dari UIN Suska Riau Program Studi Gizi ke pada Kepala Puskesmas melalui bagian Tata Usaha Puskesmas. 2) Setelah mendapatkan surat balasan izin penelitian, peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo setelah menjelaskan manfaat dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. 3) Menentukan Populasi yaitu seluruh bayi yang sedang MP-ASI usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. 4) Peneliti menetapkan responden sesuai kriteria dan sebanyak sampel yang telah ditetapkan pada penelitian selama waktu penelitian. Dalam penelitian ini sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. 5) Melakukan pendekatan dengan responden guna untuk membina rasa saling percaya antara peneliti dengan responden. Melalui cara saling memperkenalkan diri sebelum proses penelitian dimulai. 6) Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian ke pada responden, serta menjaga kerahasiaan data yang diberikan. Responden berhak untuk menerima dan menolak

untuk menjadi responden dalam penelitian. Bila calon responden menyetujui menjadi responden maka peneliti meminta responden menyetujui menjadi responden, maka peneliti meminta responden untuk menanda tangani lembaran persetujuan yang telah di sediakan. 7) Memilih sampel yaitu bayi yang sedang MP-ASI usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Sidomulyo Inap. 8) Pengukuran Kuesioner Pengetahuan dan Sikap pada ibu bayi yang sedang MP-ASI usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo 9) Melakukan Recall 1x24 jam. 10) Setelah penelitian selesai, peneliti melakukan *editing, coding, tabulating, dan data entry*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu mengenai MP-ASI diketahui bahwa jumlah responden ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 29,7% dan pengetahuan sedang dengan persentase 23,4% dan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan persentase 46,9%. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap ibu mengenai MP-ASI diketahui bahwa jumlah responden ibu yang memiliki sikap negatif dengan persentase 40,6% dan sikap positif dengan persentase 59,4%. Distribusi frekuensi berdasarkan praktik pemberian MP-ASI diketahui bahwa hanya sebagian responden ibu yang melakukan praktik pemberian MP-ASI buruk dengan persentase 45,3% dan praktik pemberian MP-ASI baik dengan persentase 54,7%..

Hasil uji statistik chi square didapatkan *p-value* pengetahuan ibu mengenai MP-ASI (0,000) yang artinya hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan Ibu dengan praktik pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo, kemudian sikap Ibu mengenai MP-ASI dengan *p-value* (0,000) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan sikap ibu dengan praktik pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu, referensi, dan sumber data teruntuk bagi keluarga responden, pihak puskesmas, dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan sikap mengenai MP-ASI dalam tumbuh kembang anak, serta pihak puskesmas membuat suatu program untuk lebih mendukung, memperhatikan, dan memotivasi dalam memberikan edukasi kepada ibu tentang pentingnya pengetahuan dan sikap mengenai MP-ASI dalam menunjang status gizi balita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Albarracin, D., dan S, Shavitt. 2018. Attitudes and Attitude Change. In *Annual Review of Psychology*. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-122216-011911>
- Amperaningsih, Y., , S. A. Sari, dan A, Perdana. 2018. Pola Pemberian MP- ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 9(2): 321-318, <http://dx.doi.org/10.26630/jk.v9i2.757>
- Azwar, S. 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 198 hal.
- Baharuddin. R. M. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Ada Bayi (0-6 Bulan) di Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 1(1): 1-8.
- Burke, W. Warner,. 2013. *Organization Change: Theory and Practice (Foundatios for Organizational Science Series, Fourth edition. SAGE Publications*. 362 hal
- Citerawati, W, Y. 2016. Makanan Pendamping ASI. Yogyakarta : Transmedika. 164 hal.
- Darmawan, F. H. dan , N. M. S. Eva. 2015. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang. *Bidan Midwife Journal*, 1(2): 32-42.
- FAO (*Food Agricultural Organization*) of The United Nation. Guidelines for assesing nutrition-related knowledge, attitudes and practices. <http://www.fao.org/3/a-i3545e.pdf>.
- Ginting, D, S, Nanan, dan S, Hadiyana. 2017., Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia <6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas BarusJahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatrea Utara. *Jurnal Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2-13
- Heryanto, E. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungandengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2):141-152. <https://dx.doi.org/10.30604/jika.v2i2.56>
- Iianto, K. 2014. Ilmu Kesehatan Anak (Pediatri). Bandung : Alfabeta.774 hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Irianti, B., 2018. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Status Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan UM Mataram*, 3(2): 95-98. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.478>.
- Kementerian Kesehatan R.I. 2017. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Jakarta: Direktorat Bina Gizi. <https://www.depkes.go.id/>. Diakses 20 Desember 2023(11.50)
- Kemendes RI. 2017. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. <https://www.depkes.go.id/> Diakses 20 Desember 2023(12.50)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan. Jakarta. Diakses 25 Desember 2023(11.50)
- Khomsan, A. 2021. Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. Bogor. PT IPB Press. 76 hal
- Manoppo,W, M. 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan.*Jurnal keperawatan*. 7(2):193-203. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.945>
- Marimbi, H. 2019, Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Balita. Edisi kedua. Yogyakarta: Nuha Medika. 157 hal
- Maryunani, A. 2018. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media. 229 hal.
- Mitra, M.,N. Nurlisis, dan R .Destriani,. 2018. Jenis dan Keberagaman Makanan Pendamping Air Susu Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 bulan. *Jurnal Widya Karya Pangan dan Gizi*, 1(1):111–119.
- Monika. 2014. Buku Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta: Mizan Digital Publishing. 288 hal.
- Mulyana, D. N., dan, K. Maulida. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan di Rt 01 & 02 Rw 03 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03): 96-102. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i03.353>
- Mulyani, S., dan M. Astuti. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi| JIITUJ*, 2(1):49–60. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i1.5650>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Mz Suriy, B.R., S. Y. Betty, dan S. Desri, 2018. *Pemberian MP-SINI dengan status gizi (PB/U) usia 4-7 bulan*. *Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal*. 3:2 (103-104). <http://dx.doi.org/10.30867/action.v3i2.95>
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 389 hal.
- Nurbaiti, L., A. C. Adi, S. R. Devi, dan T. Harthana, 2014. Kebiasaan makan balita stunting pada masyarakat suku Sasak: Tinjauan 1000 hari pertama kehidupan (HPK). *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Fakultas Kedokteran Universitas Mataram*, 27(2): 104-112, <https://doi.org/10.20473/mkp.V27I22014.104-112>
- Pinem, S., S. Lince, dan S. F. Nadia. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Dalam Pemberian Imunisasi Campak di Posyandu Desa Pertibi Tembe Kecamatan Merek Tahun 2019. *CHMK Health Journal*. 4 (2), 173-182.
- Ratnawati, E. 2016. Karakteristik teori-teori belajar dalam proses pendidikan (perkembangan psikologis dan aplikasi). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2):1-23.
- Rostika, R., E. E Nikmawati ., dan C, Yulia. 2019. Pola Konsumsi Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi Usia 12-24 Bulan (Consumption Pattern Of Complementary Food In Infants Ages 12-24 Months). *Jurnal Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 8(1):63-73. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1074>
- Saadah, N. S., S., 2020. Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini. Scopindo. Surabaya. 95 hal.
- Sari, M. R. N., dan L. Y Ratnawati. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1074>
- Septikasari, M. 2018. *Statuts Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta : UNY Press. 54 hal.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV. 330 hal.
- Spariasa, I. D. N. 2014. *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 319 hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

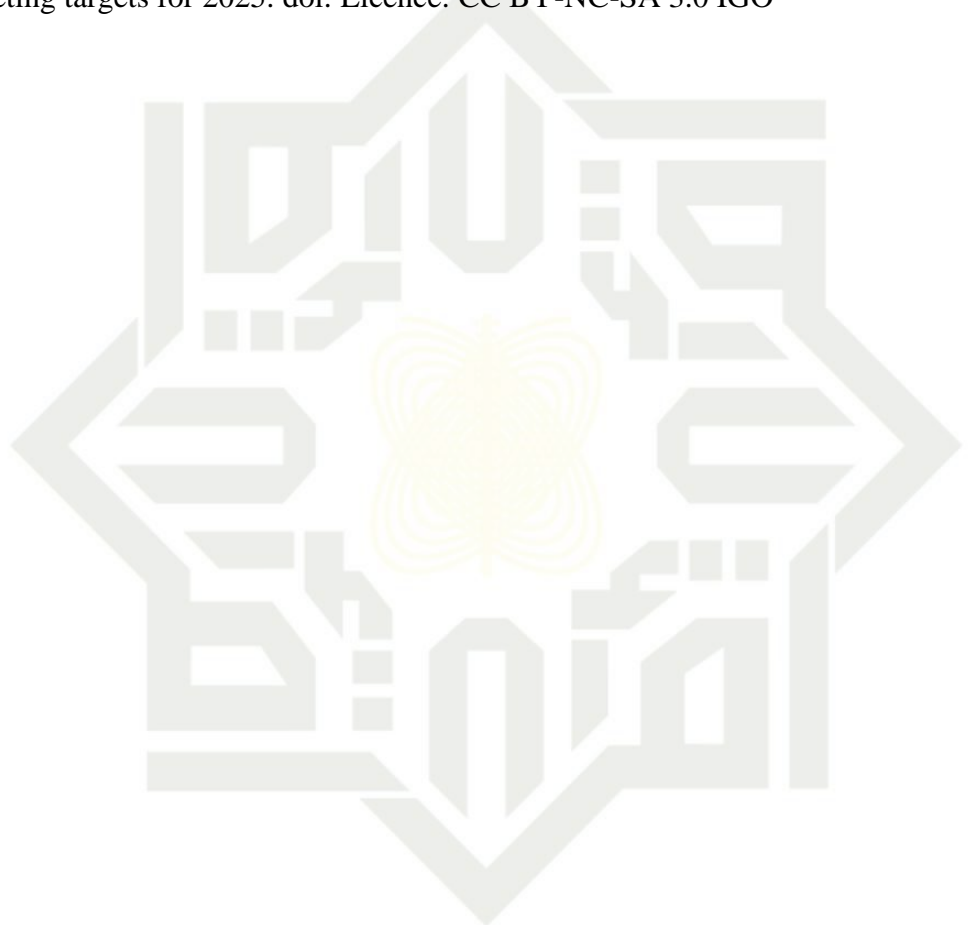
Syarifuddin, dan I, Najmi. 2020. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Makanan Pendamping ASI di Gampong Lambaroh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 946-955. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1074>

WHO (World health organization). 2016. *Complementary feeding family foods for breastfed children*.56 hal.

WHO (World health organization). and UNICEF 2017 Global Nutrition monitoring framework. Operational guidance for tracking progress in meeting targets for 2025. doi: Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1. Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : Muhammad Erwan afriadi

Nim : 12080314358

Program Studi : S1 Gizi

Alamat : Jl. Saiyo Kontrakan Abu-abu

No. HP/Tlp : 083148190614

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo”.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan kepada saudara sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara menyetujui, maka dengan ini saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembaran persetujuan yang saya berikan.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya di bawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Pekanbaru, 2024

Yang menyatakan,

(Muhammad Erwan Afriadi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**INFORMED CONSENT
(PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN)**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin : L/P (lingkari salah satu)
Alamat :
No Hp :

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Erwan Afriadi (NIM : 12080314358) Mahasiswa Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo”. Data yang didapat digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun dan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 2024
Yang menyatakan,

()

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KUESIONER

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo

Tanggal Wawancara :

No. Responden :

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Ibu :
2. Umur :
3. No. Hp :
4. Alamat :
5. Tanggal Lahir :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Usia Bayi : bulan
8. Jenis Kelamin : L/P
9. Pemberian MP-ASI sejak : bulan

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 3. Lembar Kuesioner

I. Pertanyaan untuk Pengetahuan Responden

Petunjuk menjawab soal :

Berilah Tanda (✓) Pada jawaban yang dipilih!

Keterangan :

B : Benar

S : Salah

No.	Pernyataan	B	S
1	Pemberian makanan pendamping asi sebelum usia 6 bulan adalah sangat dianjurkan karena bayi akan terhindar dari resiko berat badan lebih dan Alergi		
2	Pemberian MP-ASI dini dianjurkan untuk diberikan saat bayi berusia 4 bulan		
3	Bayi setelah 6 bulan cukup diberikan makanan pendamping ASI tanpa wajib diberikan ASI lagi		
4	Obesitas merupakan dampak jangka panjang dari pemberian MP-ASI terlalu dini		
5	Makanan pendamping ASI yang diberikan tidak sesuai dengan umurnya akan menimbulkan resiko dalam waktu lama dan dalam waktu dekat.		
6	Bayi yang diberikan makanan pendamping asi kurang dari 6 bulan akan menyebabkan gangguan pencernaan		
7	Pemberian makanan pendamping ASI yang kurang memadai dapat menurunkan daya tahan tubuh bagi si bayi		
8	Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat meningkatkan resiko infeksi karena terpapar makanan bayi yang tidak steril		
9	Makanan pendamping asi buatan pabrik lebih baik dari pada buatan sendiri (Cara penyajian dan takarannya).		
10	Dalam memberikan makanan pendamping ASI ibu dianjurkan memberikannya dengan hati-hati, sedikit demi sedikit dan dimulai dari yang encer		
11	Resiko jangka pendek dalam pemberian MP-ASI kurang dari 6 bulan yaitu bayi akan minum ASI lebih sedikit		
12	Ibu memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia kurang dari 4 bulan berupa susu formula, karena susu formula dianggap MP-ASI Terbaik		
13	Buah – buahan baik diberikan pada bayi saat bayi berusia kurang dari 6 bulan karena buah adalah sumber vitamin		
14	Asumsi ibu yang beranggapan bahwa ASI tidak akan mencukupi kebutuhan bayinya, yang didasari bayi tidak segera tumbuh besar.sehingga diberikanlah MP-ASI terlalu dini.		

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Pernyataan	B	S
15	Dukungan keluarga melarang ibu memberikan MP-ASI terlalu dini sangat dibutuhkan.		
16	Pemberian MP-ASI yang benar adalah diberikan setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan dan tetap diberikan ASI secara eksklusif sampai usia 2Tahun		
17	Ibu memberi makanan pendamping ASI sebanyak ± 3 kali dalam sehari.		
18	Ibu sudah memperkenalkan makanan lembek seperti sari buah atau bubur susu pada bayi usia lebih dari 6 bulan		
19	Kurangnya pengetahuan ibu mengenai dampak pemberian MP-ASI terlalu dini merupakan faktor utama penyebab tingginya angka pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan.		
20	Hal yang harus diperhatikan dalam menentukan jenis MP-ASI pada bayi adalah pada usianya.		
TOTAL SKOR			

(Permatasari, 2019)

II. Sikap Responden

Berilah Tanda (✓) Pada jawaban yang dipilih!

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Pernyataan	SS	S	KS	TS
1. Pemberian MPASI boleh diberikan pada usia 6 bulan.				
2. Pemberian makanan pada bayi sebelum usia 6 bulan dapat memicu alergi.				
3. Memberi makanan lunak seperti bubur susu sebagai makanan pertama pada bayi berusia >6 bulan.				
4. Pemberian makanan pada bayi sebelum bayiberusia < 6 bulan dapat berpengaruh pada pencernaannya.				
5. Menunda pemberian makanan padat dapatmengurangi resiko alergi makanan padabayi.				
6. Keterlambatan pemberian MPASI pada bayitidak akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan malnutrisi.				
7. Bayi usia > 6 bulan tidak memerluka nmakanan pendamping ASI.				
8. Pemberian makanan pada bayi sebelum usia 6 bulan dapat membantu bayi mengatasi rasa lapar dan tidak akan menangis.				



	Pernyataan	SS	S	KS	TS
9	Supaya bayi berusia 0-6 bulan lebih gemuk, makanannya harus ditambah dengan susu formula.				
10	Bayi berusia 4 bulan memerlukan makanan khusus				
11	Susu formula yang ada sekarang sudah cukup baik untuk menggantikan ASI				
12	Bayi diberikan ASI eksklusif saat usia 0-6 bulan				
13	Pemberian MPASI harus dilakukan secara bertahap				
14	Pemberian MPASI jenis makanan lumat ini dimulai dalam bentuk encer dan jumlahnya Sedikit				
15	Pemberian MPASI diberikan pada bayi usia 4 bulan				
16	Bayi yang sudah diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) tidak perlu lagi diberikan air susu ibu				
17	Pemberian MPASI tidak baik untuk pertumbuhan fisik bayi dan perkembangan kecerdasan bayi.				
18	Memberi makanan pendamping ASI (MPASI), berupa makanan padat harus memberikan aneka jenis makanan dalam waktu singkat.				
19	MPASI bukan makanan tambahan bagi bayi.				

(Faizah, 2019)

Kuesioner (K) : Delapan (8) Kelompok Bahan Pangan			
K#	Pertanyaan	Respon Jawaban dan Kode	
		YA	TIDAK
B	Berdasarkan daftar makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh baduta pada hari kemarin yang telah dicatat pada tabel di atas, setiap jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi baduta sesuai dengan 8 kelompok bahan pangan yang telah disediakan dengan cara memberikan kode: <ul style="list-style-type: none"> • Kode 1 jika kelompok bahan pangan tersebut dikonsumsi pada hari kemarin • Kode 0 jika kelompok bahan pangan tersebut tidak dikonsumsi pada hari kemarin 		
B1	ASI	1	0
B2	Makanan pokok (sereal, umbi-umbian, pisang yang dikonsumsi sebagai makanan pokok)	1	0
B3	Kacang-kacangan (buncis, kacang polong, kacang tanah, kacang kedelai, tahu, tempe, atau kacang lainnya)	1	0
B4	Produk susu (susu, susu formula, yogurt, keju)	1	0
B5	Daging-dagingan (sapi, ayam, kambing, jeroan, ikan, makanan laut, daging/ikan dalam kaleng, dll)	1	0
B6	Telur (ayam, itik, puyuh, bebek, dll)	1	0
B7	Buah dan sayuran kaya vitamin A (pepaya, mangga, termasuk sayuran berdaun gelap seperti bayam, kangkung, daun katuk, dll)	1	0
B8	Buah dan sayuran lainnya (labu siam, gambas, alpukat, jeruk, apel, dll)	1	0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Waktu	Nama menu	Bahan Makanan	URT	Berat (g)	Tekstur	Keterangan
Makan Pagi						
Selingan						
Makan Siang						
Selingan						
Makan Malam						
Catatan :						

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Komite
Etik
Penelitian**

UNIVERSITAS ABDURRAB

KOMITE ETIK PENELITIAN

IZIN MENDIKNAS RI NOMOR 75/D/O/2005

Jl. Riau Ujung No. 73 Pekanbaru, Prov. Riau, Indonesia, Kode Pos: 28292

Telepon: (0761) 38762, Fax: (0761) 859839 Website: ppm.univrab.ac.id, Email: komite.etik@univrab.ac.id

ETHICAL CLEARANCE

NO. 213/KEP-UNIVRAB/VI/2024

Komite Etik Penelitian Universitas Abdurrahman, setelah melakukan pengkajian atas usulan penelitian yang berjudul :

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap

Peneliti Utama : Muhammad Erwan Afriadi
Anggota : -
Tempat Penelitian : Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian di atas telah memenuhi prasyarat etik penelitian. Oleh karena itu Komite Etik Penelitian merekomendasikan agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki dan panduan yang tertuang dalam Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017.

Pekanbaru, 03 Juni 2024

Ketua,




dr. Deinike Wanika Marwan, M.Kes., AIFO-K



Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

H

Hak C

1. Dili

a. f

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN

كلية علوم الزراعة والحيوان

FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po.Box.1400
Telp. (0761) 562051 Fax. (0761) 262051,562052 Website : <https://fpp.uin-suska.ac.id>

Nomor : B.2706/F.VIII/PP.00.9/05/2024
Sifat : Penting
Hal : Izin Riset

28 Mei 2024 M
19 Dzulkaidah 1445 H

Kepada Yth:
Kepala Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap
di
Jl. Garuda, Delima Kec. Tampan Kota Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, Mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama : Muhammad Erwan Afriadi
NIM : 12080314358
Prodi : Gizi
Fakultas : Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: **"Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap"**.

Kepada saudara agar berkenan memberikan izin serta rekomendasi untuk melakukan penelitian Pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb
Dekan,

Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc^h
NIP. 19710706 200701 1 031



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 GEDUNG LIMAS KAJANG LANTAI III KOMP. PERKANTORAN PEMKO. PEKANBARU
 JL. ABDUL RAHMAN HAMID KOTA PEKANBARU



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : BL.04.00/Kesbangpol/1799/2024



- a. Dasar : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- b. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/66417 tanggal 5 Juni 2024, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : MUHAMMAD ERWAN AFRIADI
 2. NIM : 12080314358
 3. Fakultas : PERTANIAN DAN PETERNAKAN UIN SUSKA RIAU
 4. Jurusan : GIZI
 5. Jenjang : S1
 6. Alamat : JL. BASUKI RAHMAT GG. TEMPINIS I NO. 23 KEL. TANJUNG PINANG TIMUR KEC. BUKIT BESTARI-KOTA TANJUNG PINANG-KEPULAUAN RIAU
 7. Judul Penelitian : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI MP-ASI DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI DI PUSKESMAS SIDOMULYO RAWAT INAP
 8. Lokasi Penelitian : DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Juni 2024

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KOTA PEKANBARU
 Kepala Bidang Politik Dalam Negeri

TENGKU FIRDAUS, SE M.Si
 PEMBINA
 NIP. 19760409-199803 1 001

Tembusan

- Yth : 1. Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN SUSKA Riau Pekanbaru.
 2. Yang Bersangkutan.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara pengisian *food recall*



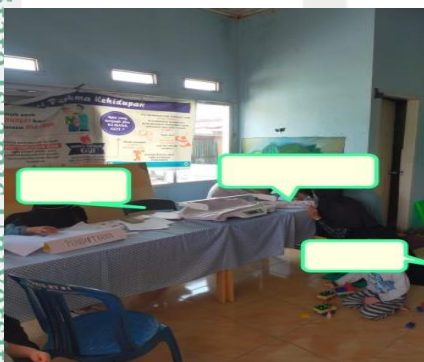
Wawancara pengisian kuesioner



Wawancara pengisian kuesioner oleh enumerator



Wawancara pengisian kuesioner oleh enumerator



Gambaran lokasi penelitian



Gambaran lokasi penelitian

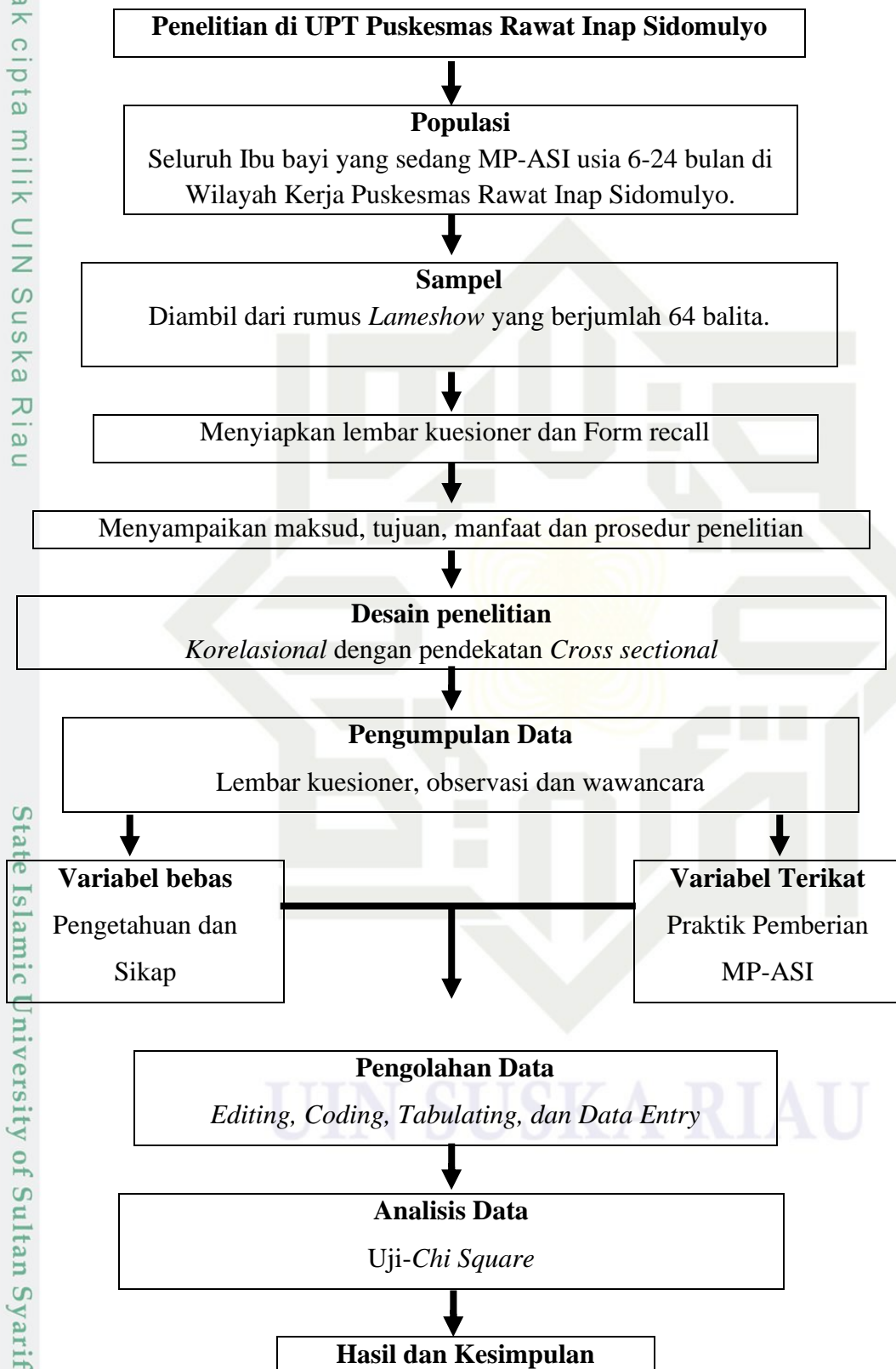
Lampiran 7. Kerangka Alur Penelitian

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.